

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah SDN Sukarasa 4 Kota Bandung. Alasan memilih SDN Sukarasa 4 Bandung ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Sebagian besar siswa kelas 4 SDN Sukarasa 4 Bandung memiliki minat dan motivasi yang relatif masih rendah dan tidak konstan terhadap kegiatan pembelajaran penjas. Meski pada awalnya siswa kelas 4 bersemangat memulai kegiatan belajar penjas namun di tengah sampai akhir pembelajaran motivasinya dalam belajar mulai menurun. Hal ini diindikasikan dengan perilaku yang asal saja dalam melaksanakan tugas gerak yang telah diinstruksikan oleh guru penjas.
- b. Peneliti merupakan salah seorang guru Penjas di SDN Sukarasa 4 Bandung , sehingga peneliti lebih memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa, termasuk proses pembelajaran penjas yang berlangsung setiap hari.. Peneliti juga beranggapan bahwa sudah merupakan tanggung jawab moral sebagai seorang pendidik untuk selalu mengembangkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran penjas yang pada akhirnya berujung pada meningkatnya potensi keterampilan gerak siswa. Salah satu upayanya adalah diawali dari diri sendiri dan di lingkungan sendiri yaitu melalui PTK.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah satu orang guru penjas dan siswa kelas IV SDN Sukarasa Bandung yang berjumlah 39 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Adapun alasan pemilihan subyek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Penjas dimana motivasi siswa rendah jika dibandingkan kelas lain dalam belajar atletik serta aktivitas pembelajaran kurang aktif. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Motivasi yang lebih rendah dan aktivitas pembelajaran atletik merupakan permasalahan dalam penelitian yang muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru penjas dan siswa di lapangan.

Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah diterapkannya metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Penelitian tindakan adalah penelitian yang melibatkan peneliti dalam situasi pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Carr dan Kemmis (1986) menegaskan bahwa :

Penelitian tindakan merupakan suatu istilah dari penelitian tindakan sendiri (*self-reflective enquiry*) yang disetujui para partisipan misalnya, (para guru, murid) dalam situasi sosial (termasuk di dalamnya situasi pendidikan) supaya dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktek sosial dan pendidikan, pemahaman praktek-praktek ini, dan situasi yang berlangsung dalam praktek.

Secara lebih luas Trianto (2011:13) menyatakan bahwa:

Penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilannya atau akibat tindakannya untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik

Karakteristik utama penelitian tindakan yaitu penelitian dilakukan melalui refleksi diri, Artinya dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik-karakteristik lainnya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik; diselenggarakan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik, dan orang tua, dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti praksisnya sendiri.

Kajian penelitian tindakan pada penelitian ini yaitu praktek pembelajaran Penjas dengan memfokuskan pada modifikasi alat bantu dan aktivitas pembelajaran atletik yang dapat membuat siswa untuk lebih termotivasi belajar.

C. Definisi operasional

Untuk menghindari salah tafsir terhadap variabel penelitian , maka perlu disusun operasionalisasi variabel penelitian. Indikator penelitian akan dijadikan dasar pada penyusunan angket yang akan dibagikan kepada responden dengan jawaban menggunakan skala likert.

Penyusunan angket dikembangkan memenuhi beberapa prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik seperti dinyatakan Sekaran (Sugiyono (2010:200).

Prinsip itu adalah isi dan tujuan merupakan bentuk pengukuran, bahasa yang digunakan dimengerti responden, Pertanyaan dibuat tertutup dalam kalimat positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pernyataan tidak menggiring, pertanyaan tidak terlalu panjang, urutan pertanyaan dari yang umum ke lebih spesifik serta penampilan fisik angket menarik.

Prinsip penyusunan angket pada dasarnya mengacu pada bahasa yang digunakan dan tujuan yang ingin di capai. Pada penelitian ini penyusunan angket dilakukan sesederhana mungkin tanpa meninggalkan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mempermudah penyusunan angket maka disusun definisi operasional penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Interval
Motivasi belajar (dorongan untuk melakukan perubahan yang permanen pada aspek kognitif, afeksi dan psikomotor	<i>Need for achievement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif. 2. Mencari feedback tentang perbuatannya. 3. Memilih resiko yang sedang didalam perbuatannya. 4. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya 	
	<i>Need for affiliation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya dari pada segi tugas- 	

		<p>tugas yang ada dalam pekerjaan tersebut.</p> <p>2. Melakukan pekerjaannya lebih efektif apabila bekerja sama dengan oranglain dalam suasana yang lebih kooperatif.</p> <p>3. Mencari persetujuan atau kesepakatan dari oranglain.</p> <p>4. Lebih suka dengan oranglain daripada sendirian.</p> <p>5. Selalu berusaha menghindari konflik.</p>	
	Need for power	<p>1. Menyukai pekerjaan dimana mereka menjadi pimpinan.</p> <p>2. Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi dimanapun ia berada.</p> <p>3. Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise.</p> <p>4. Sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.</p>	

Kuestioner menggunakan skala likert untuk mengetahui jawaban siswa atas pernyataan yang diajukan. Jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

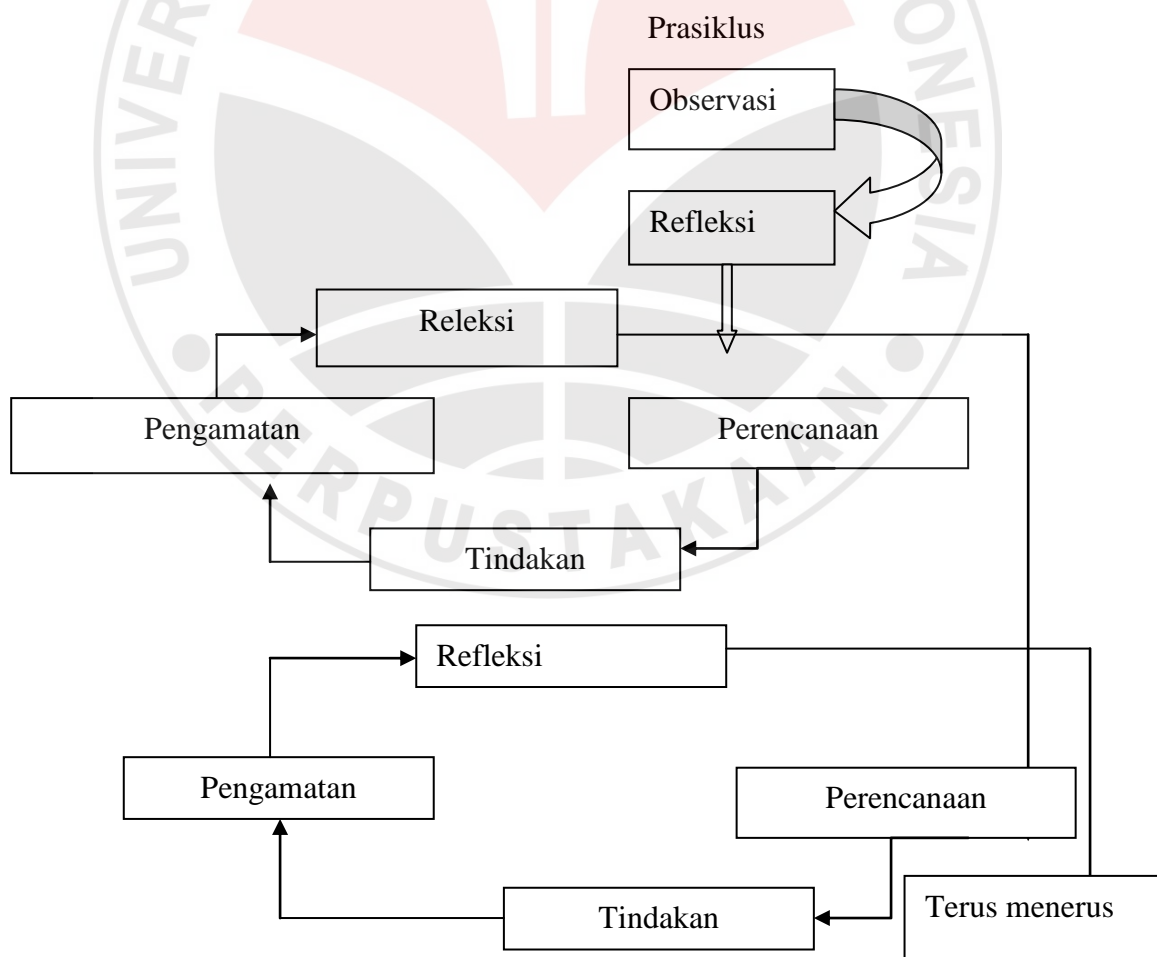
Tabel 3.2
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

D. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Ada empat komponen yang menjadi konsep pokok PTK. Langkah-langkah penelitian PTK adalah sebagai berikut: a) Perencanaan atau *planning*. b) Tindakan atau *acting*. c) Pengamatan atau *observing* dan d) Refleksi atau *reflecting*. Model penelitian yang dipilih adalah Penelitian tindakan kelas model lewin yaitu :



Gambar 3.1
Penelitian Tindakan kelas dengan Model Lewin (Trianto,2010:30)

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus. siklus itu diawali oleh suatu tahapan prapenelitian tindakan, yang terdiri dari: Identifikasi masalah, Analisis masalah, Rumusan masalah dan Rumusan hipotesis tindakan. Setiap siklus dilakukan 1-2 pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan 2 jam pelajaran secara lebih rinci penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun sistematis dan fleksibel serta mengarah pada tindakan. Langkah yang dilakukan adalah :

- a. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran atletik, wawancara dengan guru dan siswa serta mengobservasi bagaimana motivasi belajar siswa.
- b. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap, yang menggambarkan dengan jelas peristiwa/proses pembelajaran dalam situasi yang akan diperbaiki.
- c. Catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah rendahnya motivasi belajar tersebut.
- d. Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap pencermatan data awal, dan dipadukan dengan ketersediaan sumber daya seperti alat bantu kardus berukuran sedang dengan tinggi 30 cm dan pilah bambu penghalang

loncatan, hasil refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada aspek motivasi, maka disusunlah rencana tindakan oleh peneliti bersama teman sejawat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran dengan menerapkan melakukan modifikasi terhadap alat bantu pembelajaran atletik. Tindakan dilakukan secara terkendali dengan berdasarkan pada perencanaan yang disusun.

a. Kegiatan Awal

- 1) Menyiapkan alat bantu pembelajaran atletik yaitu dus dan bilah bambu.
- 2) Guru dan siswa berdoa bersama.
- 3) Siswa melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru.
- 4) Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan berbagai gerakan atletik terutama melompat melewati bambu yang dipasang diantara dua tumpukan dus.

b. Kegiatan Inti

Peneliti sebagai guru penjas melaksanakan kegiatan pembelajaran atletik sesuai dengan perencanaan. Mitra peneliti berperan sebagai observer di lapangan guna mengamati perilaku siswa yang belajar atletik dengan alat bantu dan setting pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan termotivasi. Proses pengamatan dilakukan sistematis, dan objektif.

c. Kegiatan Akhir

Pada saat pembelajaran usai, guru menerangkan kembali apa yang akan direncanakan untuk pertemuan selanjutnya dan memberikan evaluasi sederhana

pada hasil pembelajaran. Siswa dipersilahkan kembali ke kelas setelah merapihkan alat pada tempatnya.

3. Observasi

Observasi penting untuk mendokumentasikan pengaruh tmodifikasi alat bantu dan aktivitas pembelajaran atletik terhadap motivasi dan prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih ketika putaran atau siklus terakhir masih berlangsung. .Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah Observasi peer (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain (Dikdasmen, 1999:37-38).

4. Refleksi

Refleksi artinya mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yangdilakukan. Refleksi mempertimbangkan sudut pandang terhadap situasi social dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki proses penelitian tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi untuk mengumpulkan data pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas dibantu pula guru penjas sebagai rekan peneliti (mitra sejawat). Observasi adalah Pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya(Alwasilah ,2009:210). Peneliti tindakan pada tahapan observasi mengamati (1) proses tindakannya, (2) pengaruh tindakan, yang disengaja maupun yang tidak disengaja, (3) keadaan dan kendala tindakan, (4) bagaimanan keadaan dan kendala tersebut dapat menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, (5) Persoalan lain yang timbul

Data yang dikumpulkan dan dianalisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan.

2. Angket

Angket berisi pernyataan mengenai motivasi setelah mengalami proses pembelajaran dengan alat bantu dus dan bilah bambu.

3. Interview / wawancara dengan teman sejawat membuat kesimpulan (klarifikasi).

4. Menulis / gambaran pada saat observasi – mencatat hal – hal yang penting – wawancara yang melibatkan orang lain agar kepastian bisa dipertanggungjawabkan.

F. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan data penelitian. Untuk menghindari subjektivitas terhadap data penelitian maka diskusi dilakukan dengan teman sejawat untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan memperluas sudut pandang.

Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984: 21-23). Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, bebaran (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Untuk data kualitatif langkah analisis data adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan mencari, menggolongkan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi bertujuan untuk mempermudah pemahaman data yang telah terkumpul dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Display data

Display data yaitu sekumpulan informasi yang terkumpul dan ditampilkan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh

3. Validasi data kualitatif dilakukan meliputi (1) uji triangulasi, yaitu melakukan pengecekan informasi dengan cara uji silang terhadap sumber yang berbeda, (2) uji kecukupan pustaka, artinya hasil informasi yang

diperoleh harus diuji kebenarannya dengan berbagai pustaka yang kredibel untuk mencari titik temu kebenaran, (3) uji konfirmasi, artinya informasi yang telah diolah harus terlebih dahulu dikonfirmasi kebenarannya kepada sumber sumber asli yang memberikan informasi.

Validasi data kuantitatif seperti angket yang diberikan dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas

4. Kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya dengan mencari hal-hal yang penting.

Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami.

Sedangkan untuk data yang berasal dari angket akan dianalisa secara deskriptif. Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, kuestioner (angket) maupun dokumentasi (sugiyono, 2010:29). Data yang akan disajikan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk :

- a. Tabel data interval (hasil Angket)

Hasil angket dianalisis dengan persentase. Untuk mempermudah pengujian hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan, penulis berpedoman pada perhitungan seperti pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Persentase Data Hasil Angket

No	Persentase	Keterangan
1.	0 %	Tidak ada
2.	1 % - 24 %	Sebagian kecil
3.	25 % - 49 %	Hampir setengah
4.	50 %	Setengahnya
5.	51 % - 74 %	Sebagian besar
6.	75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
7.	100 %	Seluruhnya